

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pemilihan umum presiden merupakan salah satu momen paling krusial dalam suatu negara demokratis, di mana rakyat memiliki hak untuk memilih pemimpin mereka. Proses ini melibatkan sejumlah tahap yang ketat dan transparan guna memastikan terwujudnya pemerintahan yang demokratis dan representatif. Biasanya, pemilihan umum presiden diawali dengan periode kampanye, di mana calon-calon presiden memaparkan visi, program, dan komitmen mereka kepada publik. Selama kampanye, calon presiden berusaha membangun citra positif, meyakinkan pemilih tentang kemampuan dan integritas mereka, serta menjelaskan rencana-rencana kebijakan yang akan mereka terapkan jika terpilih. Media massa, debat publik, dan pertemuan dengan pemilih menjadi sarana utama bagi calon untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Pemilih diharapkan dapat membuat keputusan yang cerdas dan berdasarkan informasi yang cukup selama proses kampanye ini.

Pada hari pemilihan, warga negara yang memenuhi syarat akan memberikan suaranya untuk memilih calon presiden pilihan mereka. Sistem pemilihan bisa beragam antara negara-negara, misalnya, sistem mayoritas atau sistem proporsional. Pengawasan pemilu dan keberlanjutan proses demokratis setelah pemilihan juga menjadi fokus penting untuk memastikan integritas dan legitimasi hasil pemilu. Hasil pemilihan umum presiden menciptakan konsekuensi besar bagi arah dan kebijakan suatu negara. Pemimpin yang terpilih diharapkan untuk

mewakili kepentingan masyarakat secara luas dan menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Pemilihan umum presiden adalah pijakan fundamental dalam menjaga prinsip-prinsip demokrasi dan melibatkan partisipasi aktif warga negara dalam menentukan masa depan negara mereka.

Saat menjelang pemilihan umum presiden, dinamika pro dan kontra antara pendukung calon presiden satu dan lainnya memang menjadi bagian yang tak terhindarkan dalam suasana politik. Perbedaan pendapat ini mencerminkan keragaman masyarakat dalam menilai visi, program, dan karakter calon presiden. Pada beberapa kesempatan, ketegangan antarpendingukung dapat mencapai tingkat konflik verbal bahkan fisik, menciptakan suasana yang tegang dan tidak harmonis. Proses kampanye sering menjadi panggung untuk ekspresi penuh semangat dari pendukung. Mereka berusaha keras untuk mempromosikan calon presiden yang mereka pilih, kadang-kadang dengan cara yang kontroversial atau menyerang lawan politik. Sosial media sering menjadi arena di mana pendukung saling bersaing untuk memenangkan dukungan publik, dan ini dapat menghasilkan retorika yang tajam dan polemik yang meningkat.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa konflik antarpendingukung bukanlah representasi dari seluruh masyarakat. Sebagian besar pemilih memiliki sikap yang rasional dan berusaha untuk memahami perbedaan pendapat tanpa terlibat dalam konflik destruktif. Pemilu seharusnya menjadi waktu di mana warga negara dapat berpartisipasi secara damai dan demokratis tanpa mengorbankan persatuan sosial. Pentingnya dialog yang terbuka dan menghormati antara pendukung calon presiden yang berbeda tidak dapat diabaikan. Masyarakat perlu

diingatkan akan kepentingan bersama dan nilai-nilai demokrasi yang harus dijunjung tinggi, bahkan di tengah perbedaan politik. Peran media dan pemimpin masyarakat sangatlah vital dalam membentuk budaya politik yang sehat, di mana perbedaan pendapat dapat diungkapkan dengan santun dan tanpa melibatkan kekerasan atau konflik berlebihan.

Analisis sentimen pada pemilihan umum presiden melalui text mining dengan menggunakan metode Naive Bayes merupakan pendekatan yang relevan dan inovatif dalam menggali pandangan serta respons masyarakat terhadap para calon presiden [1]. Dengan memanfaatkan data dari twits di Twitter melalui Google Colab, analisis ini memungkinkan penulis untuk memahami dinamika opini publik secara lebih mendalam. Metode Naive Bayes adalah salah satu algoritma klasifikasi yang populer dalam analisis sentiment [2] [3]. Dalam konteks pemilihan umum presiden, algoritma ini dapat digunakan untuk mengkategorikan twits menjadi sentimen positif, negatif, atau netral terkait dengan calon presiden tertentu [4]. Naive Bayes bekerja berdasarkan probabilitas dan mengasumsikan bahwa setiap kata dalam twit adalah independen satu sama lain, meskipun ini adalah asumsi sederhana, namun metode ini telah terbukti efektif dalam analisis sentimen.

Google Colab sebagai platform cloud computing yang memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber daya komputasi secara gratis sangat cocok untuk melakukan text mining dengan dataset yang cukup besar, seperti data twits di Twitter. Kombinasi antara teknologi cloud dan metode analisis sentimen akan memberikan penulis keunggulan dalam memproses dan menganalisis data secara efisien.

Penting untuk memastikan kualitas dan representativitas dataset, serta melibatkan langkah-langkah preprocessing yang cermat sebelum menerapkan metode Naive Bayes. Dengan demikian, analisis sentimen dapat memberikan wawasan yang lebih akurat terkait dengan persepsi dan preferensi masyarakat terhadap calon presiden [5]. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar bagi para analis politik, kampanye pemilihan, atau masyarakat umum untuk memahami dinamika opini publik dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam proses demokrasi.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi dan sentimen pengguna Twitter terkait pemilihan umum presiden, dan apakah dapat diklasifikasikan sebagai positif, negatif, atau netral menggunakan metode Naïve Bayes?
2. Apakah terdapat perbedaan sentimen antara calon presiden tertentu yang diekspresikan oleh pengguna Twitter, dan bagaimana Naïve Bayes dapat membantu mengidentifikasi perbedaan tersebut?
3. Bagaimana tingkat kecenderungan sentimen pengguna Twitter terhadap calon presiden selama periode kampanye pemilihan umum, dan apakah ada tren perubahan sentimen seiring berjalannya waktu?

### **1.3. Ruang Lingkup Masalah**

1. Ruang lingkup masalah dalam analisis sentimen pengguna Twitter terkait pemilihan umum presiden menggunakan metode Naïve Bayes mencakup pemahaman mendalam terhadap dinamika opini publik secara online. Untuk data twit yang diperoleh dengan menggunakan google colab dan dengan menggunakan Bahasa python. Jadi untuk ngetwit data di twitter penulis

menggunakan goggle colab. Untuk waktu ngetwit tidak membutuhkan waktu yang lama, hanya beberapa menit saja sampai data yang diinginkan dapat diperoleh. Untuk waktu twit yang penulis lakukan yaitu dari tanggal 1 Januari – 10 Januari. Dengan ketentuan penulis ingin memperoleh data twit sebanyak 1000 data. Tetapi jika jika dalam waktu yang ditentukan tidak memperoleh hasil sebanyak yang di inginkan, maka selama penelitian, maka itulah data yang akan digunakan.

2. Penelitian akan memfokuskan pada pengumpulan dan pemilihan dataset Twitter yang mencakup periode kampanye pemilihan umum presiden. Dalam ruang lingkup ini, penelitian akan memperhatikan berbagai kalangan masyarakat serta variasi geografis untuk memastikan representativitas dataset.
3. Analisis sentimen akan berfokus pada implementasi metode Naïve Bayes untuk mengklasifikasikan twits menjadi kategori positif, negatif, atau netral terkait dengan calon presiden. Ini mencakup pelatihan model, preprocessing data, dan penyesuaian model terhadap konteks politik tertentu.

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis sentimen pengguna Twitter terkait pemilihan umum presiden menggunakan metode Naïve Bayes.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendapat dan respons masyarakat terhadap calon presiden tercermin dalam tweets yang diunggah di Twitter selama periode kampanye pemilihan.
3. Secara khusus, penelitian bertujuan untuk mengimplementasikan metode Naïve Bayes sebagai algoritma klasifikasi sentimen untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan tweets sebagai positif, negatif, atau netral.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini memiliki manfaat signifikan dalam konteks pemilihan umum presiden, terutama dalam memahami dinamika opini publik yang termanifestasi melalui platform media sosial seperti Twitter.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang sentimen masyarakat terhadap calon presiden, memungkinkan para analis politik, kampanye pemilihan, dan pihak berkepentingan lainnya untuk melacak dan memahami dinamika dukungan atau ketidaksetujuan terhadap masing-masing calon.
3. Analisis sentimen yang dilakukan dengan metode Naïve Bayes juga dapat memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang variabel-variabel yang mempengaruhi sentimen, seperti kata kunci atau isu-isu tertentu yang memicu reaksi positif atau negatif dari masyarakat.

#### **1.5. Tinjauan Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah analisis sentimen pengguna Twitter terkait pemilihan umum presiden dengan menggunakan metode Naïve Bayes. Dalam konteks ini, objek penelitian adalah seluruh ekosistem percakapan dan opini yang

dibagikan oleh pengguna Twitter sehubungan dengan calon presiden dan proses pemilihan umum. Twitter dipilih sebagai platform utama karena menyediakan ruang luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam dialog politik secara real-time. Metode Naïve Bayes digunakan sebagai alat analisis sentimen untuk mengklasifikasikan twits pengguna ke dalam kategori positif, negatif, atau netral terkait dengan calon presiden.

Dalam objek penelitian ini, fokus utama adalah pada pengumpulan dan analisis data twits yang mencakup periode kampanye pemilihan umum presiden. Objek penelitian melibatkan pemahaman terhadap perbedaan sentimen antara calon presiden, dinamika perubahan sentimen seiring waktu, dan faktor-faktor seperti kata kunci, emoji, atau tanda baca yang dapat memengaruhi hasil analisis sentimen. Objek penelitian ini juga mencakup evaluasi akurasi dan keandalan metode Naïve Bayes dalam konteks analisis sentimen politik di Twitter.

Selain itu, objek penelitian mencakup aspek lebih luas terkait dampak analisis sentimen terhadap pemahaman dinamika opini publik selama proses pemilihan umum. Dengan menganalisis sentimen pengguna Twitter, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam kepada analis politik, tim kampanye, dan pihak berkepentingan lainnya untuk memahami preferensi dan persepsi masyarakat, membedakan isu-isu krusial, dan merespons dengan lebih efektif terhadap dinamika perubahan sentimen di dunia maya. Objek penelitian ini membawa kontribusi dalam bidang analisis sentimen politik, memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana media sosial mencerminkan dan membentuk opini publik selama periode pemilihan umum presiden.

## **1.6. Sistematika Penulisan Laporan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang Penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan umum objek penelitian dan terakhir adalah sistematika penulisan laporan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang data science, machine learning, model klasifikasi, algoritma naïve bayes, algoritma k-nearest neighbor (KNN), alat bantu program/tools pendukung, dan metodologi Penelitian.

### **BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN**

Pada bab ini berisi tentang kerangka penelitian, pengumpulan data, metode yang diusulkan, eksperimen dan pengujian metode, evaluasi dan validasi hasil.

### **BAB IV**

Pada bab ini berisi hasil Penelitian yang telah dilakukan dan berisi juga tentang akurasi ataupun evaluasi dari metode yang digunakan

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil Penelitian dan saran.